

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa SLTA negeri yang ada di Kabupaten Bantul, yaitu SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, Dan SMK Negeri 1 Bantul.

1. Sejarah Koperasi Siswa (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul)
 - a. Koperasi Siswa SMA Negeri 1 Bantul

Koperasi siswa SMA Negeri 1 Bantul adalah salah satu unit kegiatan kesiswaan (UKK). Koperasi siswa SMA Negeri 1 Bantul atau yang biasa disebut Kopsis SABA ini telah berdiri sejak tahun 2005. Koperasi siswa ini dikelola oleh siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bantul dan juga dibantu oleh beberapa guru yang menjadi pembimbing. Kopsis SABA juga telah terdaftar dalam buku daftar khusus Kantor Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia melalui Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul pada tanggal 12 Juli 2005, dengan No: 011/PKS/VII/2005.

Koperasi SABA ini didirikan atas ide dari beberapa guru untuk mengembangkan suatu bakat dan kemampuan siswa dalam berkoperasi, supaya suatu hari nanti dapat mengembangkan perkoperasian dengan baik dan dijadikan sebagai tiang suatu

perekonomian. Maksud dan tujuan didirikan koperasi siswa ini adalah: *Pertama*, menciptakan koperasi siswa yang maju dan serba guna. *Kedua*, memberikan penyediaan keperluan sekolah untuk seluruh warga sekolah. *Ketiga*, memberikan suatu pengembangan kemampuan dan rasa saling bekerjasama antar pengurus koperasi dan anggota koperasi. Koperasi siswa ini didirikan dengan maksud memberikan suatu didikan kepada para siswa untuk bisa mengatur keuangan dan dapat menjadi siswa yang mandiri serta mempunyai sifat berwirausaha dari dini. Para siswa di SMA Negeri 1 Bantul ini dijadikan sebagai pelaksana/pengurus di koperasi siswa ini untuk melayani anggota koperasi yang akan bertransaksi. Sistem yang diberikan kepada para siswa untuk menjaga koperasi tersebut telah dijadwalkan bergantian dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk para siswa yang ingin menjadi pengurus koperasi dipilih berdasarkan asas demokrasi, sedangkan para siswa yang tidak menjadi pengurus dijadikan sebagai anggota koperasi yang aktif.

Permodalan koperasi siswa yang ada di SMA N 1 Bantul didapatkan dari sekolah itu sendiri. Kemudian permodalan itu berasal dari hibah sekolah tersebut tetapi juga dari keuntungan yang diperoleh dari kegiatan koperasi tersebut. Kegiatan yang dilakukan didalam koperasi siswa SMA Negeri 1 Bantul yakni menjual perlengkapan sekolah (buku, pensil, pulpen, penggaris, dll), membuka printout dan fotocopy. Dengan kegiatan tersebut maka ada

keuntungan yang dapat dijadikan modal untuk melakukan kegiatan kembali.

Koperasi siswa SABA ini selama berdiri sampai sekarang terus mengalami pasang surut. Berbagai hal yang terlalu banyak menjadi hambatan dan kendala dalam menjalankan koperasi siswa di SMA Negeri 1 Bantul sehingga perkembangan koperasi ini juga dapat dikatakan lambat. Kendala awal yang diterima oleh koperasi tersebut adalah siswa. Siswa di sekolah tersebut belum termotivasi untuk meningkatkan suatu koperasi yang ada di sekolah. Kendala kedua yaitu dari pengurus atau guru. Pengurus atau pembina koperasi yaitu guru dalam sekolah itu sendiri menjadi kendala dalam peningkatan koperasi dikarenakan guru yang sibuk dalam mengajar dengan jam yang padat sehingga tidak memiliki banyak waktu dalam membina koperasi. Namun seiring waktu berjalan koperasi siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bantul ini mengalami peningkatan dan sangat dikenal oleh kalangan bahwa kopeasi yang dijalankan di SMA Negeri 1 Bantul sangat bagus dan baik. Perkembangan koperasi siswa di SMA Negeri 1 Bantul ini mengalami peningkatan karena semua pengurus mempunyai suatu dedikasi dan tanggungjawab yang tinggi untuk meningkatkan koperasi.

b. Koperasi Siswa SMA Negeri 2 Bantul

Koperasi siswa SMA Negeri 2 Bantul adalah suatu sarana yang dimiliki oleh SMA 2 Banttul. Koperasi siswa ini sudah berdiri dari

beberapa tahun yang lalu. Kemudian beberapa tahun setelah berdiri, koperasi tersebut tiba-tiba tidak jalan kembali. Akhirnya pada tahun 2016 kembali menjalankan dengan dibawahi OSIS SMA Negeri 1 Bantul, dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan koperasi kepada siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bantul.

Dengan berdirinya koperasi siswa di SMA Negeri 1 Bantul ini membuat para siswa dapat menanamkan dan mengembangkan suatu kemampuan dalam berkoperasi. Selain untuk menanamkan pendidikan koperasi, berdirinya koperasi untuk dapat mengajarkan cara mengatur keuangan dan memiliki rasa percaya diri dan mandiri, serta memiliki rasa kerjasama yang baik dalam melakukan pekerjaan.

Sistem yang di laksanakan dalam menjalankan koperasi siswa ini adalah para siswa dibuatkan jadwal untuk menjaga koperasi secara bergantian. Sedangkan di bidang permodalan, modal awal yang digunakan dalam mendirikan koperasi yakni didapatkan dari hibah SMA Negeri 2 Bantul itu sendiri. Hingga sekarangpun modal dari hibah tersebut.

Koperasi SMA Negeri 2 Bantul selama berdiri ini selalu mengalami pasang surut tidak stabil, seperti contoh yang sudah dijelaskan diatas. Hambatan yang paling kuat yaitu kurangnya pendampingan dari pembina. Pembina dalam koperasi ini adalah guru SMA Negeri 2 Bantul. Tidak mendapatkan pembinaan dari pembina dikarenakan pembina koperasi tersebut sibuk dengan jadwal yang

padat dalam mengajar. Dengan hal tersebut, koperasi SMA Negeri 2 Bantul hingga sekarang masih terus mengalami penurunan dalam kegiatan koperasi. Dengan itulah perkembangan koperasi SMA Negeri 2 Bantul dikatakan sangat lambat. Walaupun kegiatan koperasi yang dilakukan dikatakan sangat lambat tetapi pengurus dan anggota koperasi selalu kreatif, yakni selalu mengikuti perlombaan-perlombaan koperasi dan selalu membawa pulang gelar juara walaupun tidak juara pertama.

c. Koperasi Siswa SMK Negeri 1 Bantul

Koperasi siswa SMK Negeri 1 Bantul adalah salah satu unit sarana yang ada di SMK Negeri 1 Bantul. Koperasi siswa SMK Negeri 1 Bantul telah berdiri kurang lebih pada tahun 2010. Koperasi siswa ini dikelola oleh para siswa yang ada di SMK Negeri 1 Bantul dengan dibantu oleh pembimbing yaitu guru SMK Negeri 1 Bantul. Koperasi siswa ini didirikan dengan tujuan yakni sebagai tempat praktek untuk para siswa jurusan keuangan dalam menunjang proses pembelajaran dan juga untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh para siswa yang ada di SMK Negeri 1 Bantul. Koperasi siswa ini juga menarapkan koperasi berbasis kejujuran.

SMK Negeri 1 Bantul memiliki 2 fasilitas yang dijadikan sebagai praktek kewirausahaan yakni koperasi siswa dan *bussiness center*. Kedua fasilitas yang dimiliki SMK Negeri 1 Bantul tersebut sama-sama memiliki peran yang sama, bedanya jika koperasi siswa hanya

untuk dijadikan praktek para siswa jurusan keuangan tetapi *bussiness center* dijadikan praktek untuk para siswa di SMK negeri 1 dengan semua jurusan. Seiring berjalannya waktu koperasi siswa akhirnya menggabungkan diri ke *bussines center*.

Koperasi siswa untuk menjalankan kegiatannya bermodalkan dari pemberian modal dari SMK Negeri 1 itu sendiri. Permodalan tersebut telah dari awal dilakukan. Sehingga apabila kegiatan yang dilakukan di *bussiness center* mendapatkan laba atau keuntungan maka keuntungan tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu keuntungan pertama diberikan ke keuangan sekolah dan keuntungan kedua dijadikan untuk modal kembali dalam menjalankan kegiatan. Sistem yang dijalankan dalam kegiatan ini adalah dengan menjadikan para siswa bergantian menjaga koperasi ini. Tempat ini bukan hanya untuk bertransaksi saja tetapi untuk kegiatan praktek para siswa dengan bimbingan pembimbing yakni guru. Kegiatan yang dilakukan koperasi ini yakni menjual perlengkapan sekolah, seragam sekolah, pakaian, kebutuhan sehari-hari, makanan kesehatan, dan lain-lain.

Koperasi siswa ini selama berdiri hingga sekarang terus mengalami perkembangan yang pasang surut. Berbagai hal yang menjadi hambatan dan kendala dalam menjalankan koperasi tersebut. Kendala yang dialami dalam kegiatan tersebut adalah seperti para siswa yang termotivasi untuk meningkatkan kegiatan koperasi yang ada, terlalu mengambil banyak barang dagangan sehingga banyak

barang yang lama sekali tidak terjual. Tetapi dengan banyaknya pembinaan dari para pembimbing maka koperasi tersebut terus mulai mengalami perkembangan yang dapat dikatakan cukup baik. Sejalan dengan bagusnya perkembangan kegiatan yang dilakukan koperasi, para siswa yang mengambil jurusan keuangan selalu kreatif dengan berbagai hal, yakni selalu ikut serta dalam mengikuti perlombaan-perlombaan tentang perkoperasian. Seperti contoh perlombaan yakni olimpiade perkoperasian tingkat nasional dengan meraih juara II.

2. Lokasi Koperasi

a. Lokasi Koperasi SMA Negeri 1 Bantul

Lokasi koperasi siswa SMA Negeri 1 Bantul berada di Jl. K.H Abdul Wakhid Hasyim, Palbapang, Bantul, D.I. Yogyakarta.

b. Lokasi Koperasi SMA Negeri 2 Bantul

Lokasi koperasi siswa SMA Negeri 2 Bantul berada di Jl. R.A Kartini, Trirenggo, Bantul, D.I. Yogyakarta

c. SMK Negeri 1 Bantul

Lokasi koperasi siswa SMK Negeri 1 Bantul berada di Jl. Parangtritis Km 11, Sabdodadi, Bantul, D.I. Yogyakarta

3. Kegiatan Usaha Koperasi

a. Usaha Koperasi Siswa SMA Negeri 1 Bantul

Usaha yang dilakukan oleh koperasi siswa SMA Negeri 1 Bantul yaitu dengan menyediakan beberapa peralatan dalam toko koperasi yakni sebagai berikut:

- 1) Fotocopy
- 2) Printout
- 3) Buku tulis dan buku gambar
- 4) Pensil dan pulpen
- 5) Penghapus
- 6) Perlengkapan sekolah lainnya

b. Usaha Koperasi Siswa SMA Negeri 2 Bantul

Usaha yang dilakukan oleh koperasi siswa SMA Negeri 2 Bantul yaitu dengan menyediakan berbagai peralatan dan perlengkapan sekolah yakni berupa:

- 1) Buku tulis
- 2) Pulpen dan pensil
- 3) Penghapus
- 4) Dan perlengkapan dan peralatan sekolah lainnya.

c. Usaha Koperasi Siswa SMK Negeri 1 Bantul

Usaha yang dilakukan oleh koperasi siswa SMK Negeri 1 Bantul yaitu dengan menyediakan berbagai barang-barang yakni berupa:

- 1) Buku tulis dan buku gambar
- 2) Pulpen dan pensil
- 3) Penghapus
- 4) Seragam sekolah
- 5) Kerudung
- 6) Makanan dan minuman

B. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Januari 2019 hingga 5 Februari 2019. Sasaran responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul.

1. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini data yang sudah selesai dikumpulkan dari penyebaran kuesioner terdapat responden sebanyak 274 orang. Responden tersebut merupakan anggota koperasi yang ada di SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No.	Sekolah	Kelas	Frekuensi	Presentase
1	SMA N 1 Bantul	X IPS 1	19	6,93%
2	SMA N 1 Bantul	XI IPA 1	18	6,57%
3	SMA N 1 Bantul	XI IPA 6	17	6,2%
4	SMA N 1 Bantul	XI IPS 1	20	7,3%
5	SMA N 1 Bantul	XI IPS 2	21	7,66%
6	SMA N 2 Bantul	X IPA 1	16	5,83%
7	SMA N 2 Bantul	X IPS 1	16	5,83%
8	SMA N 2 Bantul	XI IPS 1	19	6,93%
9	SMA N 2 Bantul	XI IPS 2	20	7,3%
10	SMA N 2 Bantul	XI IPA 6	17	6,2%
11	SMK N 1 Bantul	X AKT 1	25	9,12%
12	SMK N 1 Bantul	X AKT 2	21	7,66%
13	SMK N 2 Bantul	X AKT 3	20	7,3%
14	SMK N 2 Bantul	X AKT 4	25	9,12%
Total			274	100%

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini tersebar di beberapa kelas di SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul dengan kisaran antara 5,83% hingga 9,12%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan 3 (tiga) variabel independen yang diduga memiliki suatu pengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul. Variabel independen tersebut yaitu pendidikan koperasi (X1), pelayanan koperasi (X2), dan partisipasi anggota koperasi (X3). Dan variabel dependen adalah keberhasilan usaha koperasi (Y).

Dalam penelitian ini data didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket. Dalam kuesioner yang diberikan tersebut terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan dengan 5 (lima) pilihan jawaban. Deskripsi data dari tiap-tiap variabel dirinci sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Pendidikan Koperasi

Variabel pendidikan koperasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar pendidikan koperasi yang di miliki oleh anggota koperasi dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi. Dalam penelitian ini, para responden mempunyai beberapa alternatif jawaban yang setiap responden mempunyai skala tersendiri. Variabel pendidikan koperasi diukur dengan memberikan kuesioner yang berisikan 8 (delapan) pertanyaan dengan 5 (lima) pilihan jawaban.

Dengan penyebaran kuesioner yang sudah dilakukan maka didapatkan distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Responden

Butir	Alternatif Jawaban									
	SS		S		KS		TS		STS	
	f	%	f	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	87	31,8	158	57,6	25	9,1	2	0,7	2	0,7
X1.2	13	4,7	157	57,3	94	34,3	8	2,9	2	0,7
X1.3	25	9,1	175	63,8	60	21,8	12	4,3	2	0,7
X1.4	48	17,5	149	54,3	67	24,4	7	2,5	3	1,1
X1.5	123	44,9	134	48,9	16	5,8	1	0,3	0	0
X1.6	155	56,6	107	39	11	4	0	0	1	0,3
X1.7	97	35,4	164	59,8	12	4,3	0	0	1	0,3
X1.8	95	34,7	161	58,7	17	6,2	1	0,3	0	0

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 31,8 persen yang setara dengan 87 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.1. Kemudian 57,6 persen yang setara dengan 158 responden menyatakan setuju dan 9,1 persen yang setara dengan 25 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.1. Sedangkan reponden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dalam butir pertanyaan X1.1 sebesar 0,7 persen yang setara dengan 2 responden.
- 2) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 4,7 persen yang setara

dengan 13 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.2. Kemudian 57,2 persen yang setara dengan 157 responden menyatakan setuju dan 34,3 persen yang setara dengan 94 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.2. Sedangkan 2,9 persen yang setara dengan 8 responden menyatakan tidak setuju dan 0,7 persen yang setara dengan 2 responden menyatakan sangat tidak setuju dalam butir pertanyaan X1.2.

- 3) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 9,1 persen yang setara dengan 25 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.3. Kemudian 63,8 persen yang setara dengan 175 responden menyatakan setuju dan 21,8 persen yang setara dengan 60 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.3. Sedangkan 4,3 persen yang setara dengan 12 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0,7 persen yang setara dengan 2 responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.3.
- 4) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 17,5 persen yang setara dengan 48 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.4. Kemudian 54,4 persen yang setara dengan 149 responden menyatakan setuju dan 24,5 persen yang

setara dengan 67 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.4. Sedangkan 2,5 persen yang setara dengan 7 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 1,1 persen yang setara dengan 3 responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.4.

- 5) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 44,9 persen yang setara dengan 123 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.5. Kemudian 48,9 persen yang setara dengan 134 responden menyatakan setuju dan 5,8 persen yang setara dengan 16 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.5. Sedangkan 0,3 persen yang setara dengan 1 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.5.
- 6) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 56,6 persen yang setara dengan 155 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.6. Kemudian 39,1 persen yang setara dengan 107 responden menyatakan setuju dan 4,01 persen yang setara dengan 11 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.6. Sedangkan 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan terdapat 0,3

persen yang setara dengan 1 responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.6.

- 7) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 35,4 persen yang setara dengan 97 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.7. Kemudian 59,9 persen yang setara dengan 164 responden menyatakan setuju dan 4,38 persen yang setara dengan 12 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.7. Sedangkan 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan terdapat 0,3 persen yang setara dengan 1 responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.7.
- 8) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 34,7 persen yang setara dengan 95 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.8. Kemudian 58,8 persen yang setara dengan 161 responden menyatakan setuju dan 6,2 persen yang setara dengan 17 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.8. Sedangkan 0,3 persen yang setara dengan 1 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X1.8.

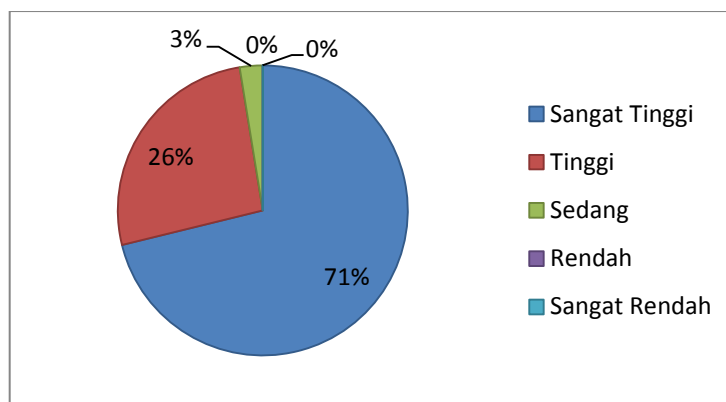
Sedangkan dalam variabel pendidikan koperasi deskripsi datanya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Interpretasi Penilaian Pendidikan Koperasi

Interval	Frekuensi	Persentase (100%)	Interpretasi Penilaian
32 – 40	195	71,16	Sangat Tinggi
26 – 31	72	26,27	Tinggi
20 – 25	7	2,55	Sedang
14 – 19	0	0	Rendah
8 – 13	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	274	100	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Kecenderungan pendidikan koperasi dalam pengisian kuesioner di dalam 3 sekolah tersebut dapat dilihat dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Gambar 4.1
Interpretasi Penilaian Pendidikan Koperasi

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel pendidikan koperasi memiliki beberapa kategori. Pendidikan koperasi sangat tinggi sebanyak 195 responden (71,16%), kategori tinggi sebanyak 72 responden (26,27%), kategori sedang sebanyak 7 responden (2,55%), dan untuk kategori rendah dan sangat rendah

sebanyak 0 responden (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan koperasi sebagian besar responden mempunyai skor nilai di kelas interval 32 – 40 yakni 195 responden (71,16%), jadi responden memiliki pendidikan koperasi yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Deskripsi Variabel Pelayanan Koperasi

Variabel pelayanan koperasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar pelayanan koperasi yang di miliki oleh anggota koperasi dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelayanan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi. Dalam penelitian ini, para responden mempunyai beberapa alternatif jawaban yang setiap responden mempunyai skala tersendiri. Variabel pelayanan koperasi diukur dengan memberikan kuesioner yang berisikan 8 (delapan) pertanyaan dengan 5 (lima) pilihan jawaban. Dengan penyebaran kuesioner yang sudah dilakukan maka didapatkan distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden

Butir	Alternatif Jawaban									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	f	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	50	18,2	171	62,4	47	17,2	6	2,2	0	0
X2.2	52	18,9	177	64,6	38	13,8	7	2,5	0	0
X2.3	40	14,6	177	64,6	45	16,4	12	4,3	0	0
X2.4	59	21,5	164	59,9	46	16,8	5	1,8	0	0
X2.5	89	32,5	155	56,6	28	10,2	2	0,7	0	0
X2.6	46	16,7	170	62	52	18,9	6	2,1	0	0
X2.7	63	23	140	51,1	60	21,9	11	4,0	0	0
X2.8	100	36,5	127	46,4	37	13,5	6	2,1	0	0

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 18,2 persen yang setara dengan 50 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.1. Kemudian 62,4 persen yang setara dengan 171 responden menyatakan setuju dan 17,2 persen yang setara dengan 47 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.1. Sedangkan 2,1 persen yang setara dengan 6 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.1.
- 2) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 18,9 persen yang setara dengan 52 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.2. Kemudian 64,6 persen yang setara dengan 177 responden menyatakan setuju dan 13,8 persen yang setara dengan 38 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.2. Sedangkan 2,5 persen yang setara dengan 7 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.2.
- 3) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 14,6 persen yang setara

dengan 40 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.3. Kemudian 64,6 persen yang setara dengan 177 responden menyatakan setuju dan 16,4 persen yang setara dengan 45 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.3. Sedangkan 4,3 persen yang setara dengan 12 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.3.

- 4) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 21,5 persen yang setara dengan 59 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.4. Kemudian 59,9 persen yang setara dengan 164 responden menyatakan setuju dan 16,8 persen yang setara dengan 46 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.4. Sedangkan 1,8 persen yang setara dengan 5 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.4.
- 5) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 32,5 persen yang setara dengan 89 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.5. Kemudian 56,6 persen yang setara dengan 155 responden menyatakan setuju dan 10,2 persen yang

setara dengan 28 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.5. Sedangkan 0,7 persen yang setara dengan 2 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.5.

- 6) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 16,7 persen yang setara dengan 46 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.6. Kemudian 62,0 persen yang setara dengan 170 responden menyatakan setuju dan 18,9 persen yang setara dengan 52 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.6. Sedangkan 2,1 persen yang setara dengan 6 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.6.
- 7) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 23 persen yang setara dengan 63 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.7. Kemudian 51,1 persen yang setara dengan 140 responden menyatakan setuju dan 21,9 persen yang setara dengan 60 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.7. Sedangkan 4 persen yang setara dengan 11 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0

persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.7.

8) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 36,5 persen yang setara dengan 100 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.8. Kemudian 46,4 persen yang setara dengan 127 responden menyatakan setuju dan 13,5 persen yang setara dengan 37 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.8. Sedangkan 2,1 persen yang setara dengan 6 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 1,4 persen atau setara dengan 4 responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X2.8.

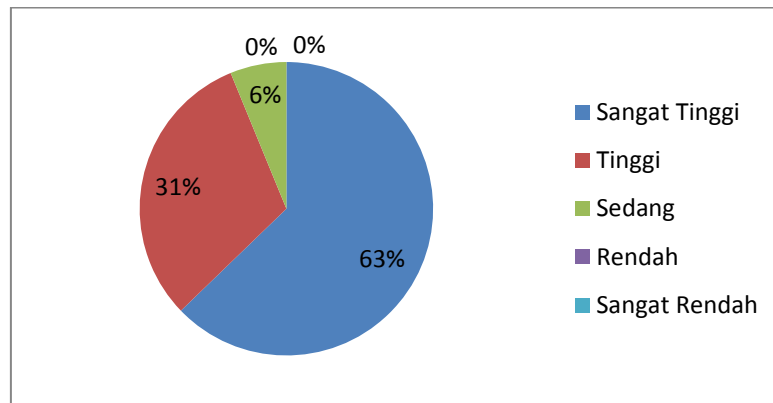
Sedangkan dalam variabel pelayanan koperasi deskripsi datanya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Interpretasi Penilaian Pelayanan Koperasi

Interval	Frekuensi	Persentase (100%)	Interpretasi Penilaian
32 – 40	172	62,77	Sangat Tinggi
26 – 31	85	31,02	Tinggi
20 – 25	17	6,2	Sedang
14 – 19	0	0	Rendah
8 – 13	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	274	100	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Kecenderungan pelayanan koperasi dalam pengisian kuesioner di 3 sekolah tersebut dapat dilihat dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Sumber : Data Primer diolah 2019

Gambar 4.2
Interpretasi Penilaian Pelayanan Koperasi

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel pelayanan koperasi memiliki beberapa kategori. Pelayanan koperasi sangat tinggi sebanyak 172 responden (62,77%), kategori tinggi sebanyak 85 responden (31,02%), kategori sedang sebanyak 17 responden (6,2%), dan untuk kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam variabel pelayanan koperasi sebagian besar responden mempunyai skor nilai di kelas interval 32 – 40 yakni 172 responden (62,77%), jadi responden yang merupakan anggota koperasi mempunyai persepsi bahwa pelayanan koperasi tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi.

c. Deskripsi Variabel Partisipasi Anggota Koperasi

Variabel partisipasi anggota koperasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi. Dalam penelitian ini, para responden mempunyai beberapa alternatif jawaban

yang setiap responden mempunyai skala tersendiri. Variabel partisipasi koperasi diukur dengan memberikan kuesioner yang berisikan 8 (delapan) pertanyaan dengan 5 (lima) pilihan jawaban. Dengan penyebaran kuesioner yang sudah dilakukan maka didapatkan distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden

Butir	Alternatif Jawaban									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	f	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	43	15,7	171	62,4	53	19,3	7	2,5	0	0
X3.2	59	21,5	167	60,9	42	15,3	6	2,1	0	0
X3.3	57	20,8	119	43,4	90	32,8	8	2,9	0	0
X3.4	71	25,9	168	61,3	33	12	2	0,7	0	0
X3.5	57	20,8	177	64,6	25	12,8	5	1,8	0	0
X3.6	68	24,8	179	65,3	26	9,4	1	0,3	0	0
X3.7	73	26,6	183	66,8	16	5,8	2	0,7	0	0
X3.8	132	48,2	120	43,8	18	6,5	4	1,4	0	0

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 15,7 persen yang setara dengan 43 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.1. Kemudian 62,4 persen yang setara dengan 171 responden menyatakan setuju dan 19,3 persen yang setara dengan 53 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.1. Sedangkan 2,5 persen yang setara dengan 7 responden menyatakan tidak setuju dan

terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.1.

- 2) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 21,5 persen yang setara dengan 59 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.2. Kemudian 60,9 persen yang setara dengan 167 responden menyatakan setuju dan 15,3 persen yang setara dengan 42 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.2. Sedangkan 2,1 persen yang setara dengan 6 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.2.
- 3) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 20,8 persen yang setara dengan 57 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.3. Kemudian 43,4 persen yang setara dengan 119 responden menyatakan setuju dan 32,8 persen yang setara dengan 90 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.3. Sedangkan 2,9 persen yang setara dengan 8 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.3.

- 4) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 25,9 persen yang setara dengan 71 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.4. Kemudian 61,3 persen yang setara dengan 168 responden menyatakan setuju dan 12 persen yang setara dengan 33 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.4. Sedangkan 0,7 persen yang setara dengan 2 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.4.
- 5) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 20,8 persen yang setara dengan 57 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.5. Kemudian 64,6 persen yang setara dengan 179 responden menyatakan setuju dan 12,8 persen yang setara dengan 35 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.5. Sedangkan 1,8 persen yang setara dengan 5 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.5.
- 6) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 25,8 persen yang setara dengan 68 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan

dalam butir pertanyaan X3.6. Kemudian 65,3 persen yang setara dengan 179 responden menyatakan setuju dan 9,4 persen yang setara dengan 16 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.6. Sedangkan 0,3 persen yang setara dengan 1 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.6.

7) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 26,6 persen yang setara dengan 73 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.7. Kemudian 66,8 persen yang setara dengan 183 responden menyatakan setuju dan 5,8 persen yang setara dengan 16 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.7. Sedangkan 5,8 persen yang setara dengan 16 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.7.

8) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 48,2 persen yang setara dengan 132 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.8. Kemudian 43,8 persen yang setara dengan 120 responden menyatakan setuju dan 6,57 persen yang setara dengan 18 responden menyatakan kurang setuju dengan

pernyataan dalam butir pertanyaan X3.8. Sedangkan 1,46 persen yang setara dengan 4 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan X3.8.

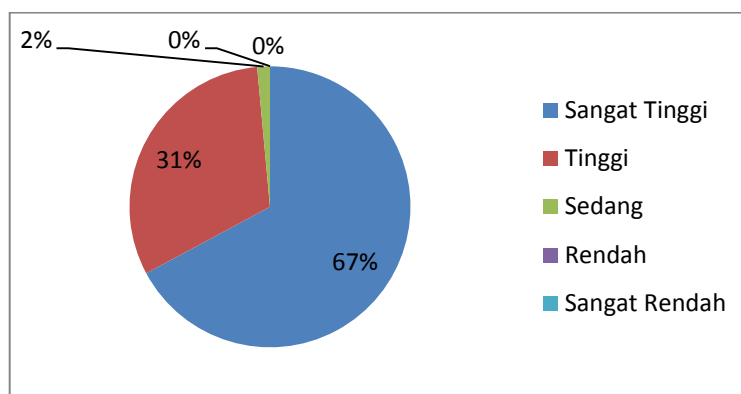
Sedangkan dalam variabel partisipasi anggota koperasi deskripsi datanya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Interpretasi Penilaian Partisipasi Anggota Koperasi

Interval	Frekuensi	Persentase (100%)	Interpretasi Penilaian
32 – 40	184	67,15	Sangat Tinggi
26 – 31	86	31,38	Tinggi
20 – 25	4	1,46	Sedang
14 – 19	0	0	Rendah
8 – 13	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	274	100	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Kecenderungan partisipasi anggota koperasi dalam pengisian kuesioner di 3 sekolah tersebut dapat dilihat dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Gambar 4.3
Interpretasi Penilaian Partisipasi Anggota Koperasi

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel partisipasi anggota koperasi memiliki beberapa kategori. Partisipasi anggota koperasi sangat tinggi sebanyak 184 responden (67,15%), kategori tinggi sebanyak 86 responden (31,38%), kategori sedang sebanyak 4 responden (1,46%), dan untuk kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam variabel partisipasi anggota koperasi sebagian besar responden mempunyai skor nilai di kelas interval 32 – 40 yakni sebanyak 184 responden (67,15%), jadi responden partisipasi anggota koperasi masuk dalam kategori sangat tinggi.

d. Deskripsi Variabel Keberhasilan Usaha Koperasi

Variabel keberhasilan usaha koperasi dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Variabel ini dipergunakan untuk melihat dan mengetahui apakah variabel-variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen ini. Dalam penelitian ini, para responden mempunyai beberapa alternatif jawaban yang setiap responden mempunyai skala tersendiri. Variabel keberhasilan usaha koperasi diukur dengan memberikan kuesioner yang berisikan 8 (delapan) pertanyaan dengan 5 (lima) pilihan jawaban. Dengan penyebaran kuesioner yang sudah dilakukan maka didapatkan distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden

Butir	Alternatif Jawaban									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	f	%	f	%	F	%	F	%
Y.1	73	26,6	157	57,3	36	13,1	7	2,5	1	0,3
Y.2	53	19,3	173	63,1	34	12,4	13	4,7	1	0,3
Y.3	51	18,6	182	66,4	34	12,4	7	2,5	0	0
Y.4	75	27,4	146	53,3	46	16,8	6	2,1	1	0,3
Y.5	63	23	144	52,6	50	18,2	16	5,8	1	0,3
Y.6	85	31	171	62,4	13	4,7	5	1,8	0	0
Y.7	93	33,9	148	54	21	7,6	12	4,3	0	0
Y.8	63	23	136	49,6	60	21,9	15	5,4	0	0

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 26,6 persen yang setara dengan 73 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.1. Kemudian 57,3 persen yang setara dengan 157 responden menyatakan setuju dan 13,1 persen yang setara dengan 36 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.1. Sedangkan 2,5 persen yang setara dengan 7 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0,3 persen atau setara dengan 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.1.
- 2) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 19,3 persen yang setara dengan 53 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.2. Kemudian 63,1 persen yang setara dengan 173 responden menyatakan setuju dan 12,4 persen yang

setara dengan 34 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.2. Sedangkan 4,7 persen yang setara dengan 13 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0,3 persen atau setara dengan 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.2.

- 3) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 18,6 persen yang setara dengan 51 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.3. Kemudian 66,4 persen yang setara dengan 182 responden menyatakan setuju dan 12,4 persen yang setara dengan 34 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.3. Sedangkan 2,5 persen yang setara dengan 7 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.3.
- 4) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 27,4 persen yang setara dengan 75 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.4. Kemudian 53,3 persen yang setara dengan 146 responden menyatakan setuju dan 16,8 persen yang setara dengan 46 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.4. Sedangkan 2,1 persen yang setara dengan 6 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat

0,3 persen atau setara dengan 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.4.

- 5) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 23 persen yang setara dengan 63 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.5. Kemudian 52,6 persen yang setara dengan 171 responden menyatakan setuju dan 18,2 persen yang setara dengan 50 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.5. Sedangkan 5,8 persen yang setara dengan 16 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0,3 persen atau setara dengan 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.5.
- 6) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 31 persen yang setara dengan 85 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.6. Kemudian 62,4 persen yang setara dengan 171 responden menyatakan setuju dan 4,7 persen yang setara dengan 13 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.6. Sedangkan 1,8 persen yang setara dengan 5 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.6.

7) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 33,9 persen yang setara dengan 93 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.7. Kemudian 54 persen yang setara dengan 148 responden menyatakan setuju dan 7,6 persen yang setara dengan 21 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.7. Sedangkan 4,3 persen yang setara dengan 12 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.7.

8) Dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden terdapat jawaban responden yakni terdapat 23 persen yang setara dengan 63 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.8. Kemudian 49,6 persen yang setara dengan 136 responden menyatakan setuju dan 21,9 persen yang setara dengan 60 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.8. Sedangkan 5,4 persen yang setara dengan 15 responden menyatakan tidak setuju dan terdapat 0 persen atau tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dalam butir pertanyaan Y.8.

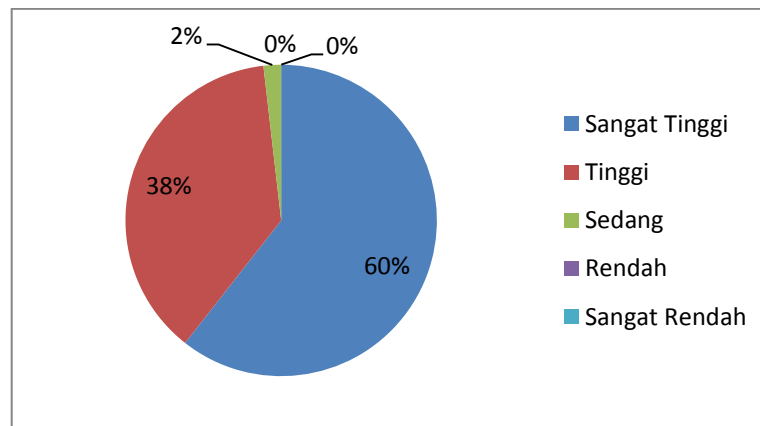
Sedangkan dalam variabel keberhasilan usaha koperasi deskripsi datanya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Interpretasi Penilaian Keberhasilan Usaha Koperasi

Interval	Frekuensi	Persentase (100%)	Interpretasi Penilaian
32 – 40	166	60,58	Sangat Tinggi
26 – 31	103	37,59	Tinggi
20 – 25	5	1,82	Sedang
14 – 19	0	0	Rendah
8 – 13	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	274	100	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Kecenderungan keberhasilan usaha koperasi dalam pengisian kuesioner di 3 sekolah tersebut dapat dilihat dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Sumber: Data Primer diolah 2019

Gambar 4.4
Interpretasi Penilaian Keberhasilan Usaha Koperasi

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel keberhasilan usaha koperasi memiliki beberapa kategori. Partisipasi anggota koperasi sangat tinggi sebanyak 166 responden (60,58%), kategori tinggi sebanyak 103 responden (37,59%), kategori sedang sebanyak 5 responden (1,82%), dan untuk kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa dalam variabel keberhasilan usaha koperasi sebagian besar responden mempunyai skor nilai di kelas interval 32-40 yakni 166 responden (60,58%), jadi responden yang merupakan anggota koperasi di SMA Negeri Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul memberikan tanggapan bahwa keberhasilan usaha koperasi masuk dalam kategori sangat tinggi. partisipasi anggota koperasi yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mencari tahu apakah suatu informasi yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu informasi yang akurat (Basuki & Prawoto, 2016).

Uji validitas dalam penelitian ini untuk melihat dan membuktikan ketepatan suatu instrumen penelitian yang memiliki fungsi yaitu mengukur poin-poin pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Teknik uji validitas ini dengan menggunakan sebanyak 274 responden. Hasil uji validitas setiap item pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Pendidikan Koperasi	X1.1	0,460	0,000	Valid
	X1.2	0,608	0,000	Valid
	X1.3	0,579	0,000	Valid
	X1.4	0,713	0,000	Valid
	X1.5	0,639	0,000	Valid
	X1.6	0,588	0,000	Valid
	X1.7	0,713	0,000	Valid
	X1.8	0,659	0,000	Valid
Pelayanan Koperasi	X2.1	0,719	0,000	Valid
	X2.2	0,772	0,000	Valid
	X2.3	0,799	0,000	Valid
	X2.4	0,698	0,000	Valid
	X2.5	0,676	0,000	Valid
	X2.6	0,775	0,000	Valid
	X2.7	0,594	0,000	Valid
	X2.8	0,599	0,000	Valid
Partisipasi Anggota Koperasi	X3.1	0,667	0,000	Valid
	X3.2	0,589	0,000	Valid
	X3.3	0,499	0,000	Valid
	X3.4	0,615	0,000	Valid
	X3.5	0,701	0,000	Valid
	X3.6	0,666	0,000	Valid
	X3.7	0,585	0,000	Valid
	X3.8	0,554	0,000	Valid
Keberhasilan Usaha Koperasi	Y.1	0,651	0,000	Valid
	Y.2	0,644	0,000	Valid
	Y.3	0,614	0,000	Valid
	Y.4	0,755	0,000	Valid
	Y.5	0,609	0,000	Valid
	Y.6	0,605	0,000	Valid
	Y.7	0,518	0,000	Valid
	Y.8	0,618	0,000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan yang ada didalam kuesioner mengenai pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, partisipasi anggota koperasi, serta keberhasilan usaha koperasi yang dijawab oleh siswa-siswa SMA Negeri 1 Bantul, SMA

Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul dinyatakan valid dikarenakan nilai korelasi di setiap variabel-variabel lebih dari 0,25 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan di setiap variabel dinyatakan valid dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan mengetahui apakah dalam penelitian ini mempunyai sifat reliabel jika digunakan untuk mengukur objek yang sama, jika sama maka data yang dihasilkan akan sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai alat ukurnya. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Koperasi	0,769	Reliabel
Pelayanan Koperasi	0,849	Reliabel
Partisipasi Anggota Koperasi	0,750	Reliabel
Keberhasilan Usaha Koperasi	0,786	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *Cronbanc's Alpha* pada variabel pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, partisipasi anggota koperasi, dan keberhasilan usaha adalah lebih dari 0,70 dan dinyatakan variabel-variabel tersebut adalah reliabel. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel yang artinya bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak

memiliki kandungan anti ganda dan data yang dihasilkan konsisten (Basuki & Prawoto, 2016).

D. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk mendapatkan suatu keputusan yang diinginkan seperti hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dianalisis. Alat yang digunakan yaitu menggunakan software *SPSS versi 20*.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mengetahui dan melihat dalam model regresi pada variabel dependen dan variabel independen mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan fungsi distributif kumulatif dan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig* > 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.12
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,848
Asymp Sig	0,469

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* dalam penelitian ini sebesar 0,469 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian dalam data untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini mempunyai perbedaan variansi residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Agus Tri B & Nano Prawoto, 2016). Dalam penelitian ini, model regresi yang dikatakan baik yaitu harus tidak mempunyai penyakit heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terdapat penyakit atau tidaknya maka pengujian ini dengan menggunakan uji glejser. Dapat dikatakan tidak memiliki penyakit heteroskedastisitas nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan Koperasi	0,472	Tidak Mengandung Penyakit Heteroskedastisitas
Pelayanan Koperasi	0,135	
Partisipasi Anggota Koperasi	0,407	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi di setiap variabel independen yaitu lebih besar dari 0,05. Pada tabel diatas, nilai signifikansi variabel pendidikan koperasi sebesar 0,472, nilai signifikansi variabel pelayanan koperasi sebesar 0,135, dan nilai signifikansi variabel partisipasi anggota koperasi sebesar 0,407. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas dikarenakan semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mencari tahu apakah dalam penelitian ini antar variabel mempunyai hubungan yang sama atau tidak. Jika dalam penelitian terdapat penyakit multikolinearitas maka penyakit tersebut akan mengganggu hasil regresi dalam penelitian tersebut, sehingga tolak ukur tidak efektif dan akan menyebabkan kesalahan. Untuk melihat adanya penyakit multikolinearitas atau tidak maka dapat dilihat dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Metode regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan bebas dari penyakit multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10 (Suliyanto, 2011).

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen (X)	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pendidikan Koperasi	0,763	1,31	Bebas
Pelayanan Koperasi	0,779	1,28	Multikolinearitas
Partisipasi Anggota Koperasi	0,773	1,29	

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat kita ketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* dan VIF yaitu variabel pendidikan koperasi memiliki nilai VIF sebesar 1,311 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,763, variabel pelayanan koperasi memiliki nilai VIF sebesar 1,284 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,779, dan variabel partisipasi anggota koperasi memiliki nilai VIF sebesar 1,293 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,773. Dengan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari penyakit multikolinearitas dikarenakan seluruh variabel independen tersebut memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10.

E. Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diatas yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa model regresi yang dilakukan telah memenuhi syarat asumsi klasik. Setelah mengetahui uji asumsi klasik telah memenuhi syarat selanjutnya analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Analisis model regresi berganda ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui adanya pengaruh atau tidak setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian regresi ini dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t dan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji-F . Penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji-t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya variabel pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi. Berdasarkan hasil uji-t maka hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji t (Parsial)

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,020	2,326		2,589	0,010
Pendidikan Koperasi (X1)	0,276	0,066	0,234	4,150	0,000
Pelayanan Koperasi (X2)	0,311	0,053	0,329	5,906	0,000
Partisipasi Anggota Koperasi (X3)	0,223	0,066	0,189	3,385	0,001

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa dikarenakan nilai signifikansi <0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan pengujian dan perhitungan diatas maka koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,020 + 0,275 X_1 + 0,311 X_2 + 0,223 X_3$$

Keterangan :

Y : Keberhasilan usaha koperasi

X₁ : Pendidikan koperasi

X₂ : Pelayanan koperasi

X₃ : Partisipasi anggota koperasi

Dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh pendidikan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi

H_0 : Pendidikan koperasi tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

H_0 : Pendidikan koperasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (4,150 > 1,970) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya pendidikan koperasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

b. Pengaruh pelayanan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi

H_0 : Pelayanan koperasi tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

H_1 : Pelayanan koperasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (5,906 > 1,970) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya pelayan koperasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

c. Pengaruh partisipasi anggota koperasi

H_0 : Partisipasi anggota koperasi tidak berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

H_1 : Partisipasi anggota koperasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Dari tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (3,385 > 1,970) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan

didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya $< 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan H_1 diterima maka artinya partisipasi anggota koperasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan koperasi yang sangat besar mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,906, dan variabel kedua yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha adalah pendidikan koperasi dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,150. Selanjutnya variabel yang paling sedikit mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi adalah partisipasi anggota koperasi dikarenakan memiliki t_{hitung} sebesar 3,385 yang artinya paling kecil dibandingkan dengan pendidikan koperasi dan pelayanan koperasi.

2. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh atau tidaknya variabel pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan melihat nilai F_{hitung} dalam pengujian tersebut.

Tabel 4.16
Uji F (Simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1267,178	3	422,393	47,554	0,000
Residual	2398,253	270	8,882		
Total	3665,431	273			

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Rumus hipotesis dalam uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

H_1 : Pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil dari uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar (47,554 > 2,638) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha koperasi.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian koefisien determinasi atau R-square dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen yaitu keberhasilan usaha koperasi yang dipengaruhi oleh variabel independen

yang meliputi pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi. Hasil uji R-square dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji R-Square

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,588	0,346	0,338	2,980	1,580

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Dari tabel diatas, maka diketahui dalam penelitian ini yang menggunakan analisis model regresi berganda nilai *Adjusted R-Square* didapatkan yaitu sebesar 0,338. Dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,338 maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri atas pendidikan koperasi, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi dapat menjelaskan variabel dependen yakni keberhasilan usaha koperasi sebesar 33,8% sedangkan 66,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Koperasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Dalam penelitian ini hasil pengujian didapatkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan variabel pendidikan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul) dengan nilai t sebesar 4,150 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Seorang anggota koperasi yang sudah mendapatkan pendidikan dan pengetahuan tentang koperasi baik itu meliputi pengertian koperasi,

manfaat berkoperasi, cara berkoperasi dengan baik, tujuan berkoperasi akan mendorong sebuah keberhasilan usaha koperasi yaitu dengan cara mengembangkan koperasi dengan baik. Dengan mempunyai suatu pemahaman di pendidikan koperasi maka seorang anggota koperasi secara bersama-sama akan mengasah dan mengembangkan koperasi dengan cara memanfaatkan koperasi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Suatu pendidikan dan pengetahuan koperasi merupakan juru kunci untuk menarik seseorang dalam berkoperasi dengan baik, jika seorang anggota koperasi dapat berkoperasi dengan baik maka koperasi dalam menjalankan kegiatannya akan berhasil.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi anggota koperasi mempunyai pendidikan koperasi maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul), berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada diatas diketahui bahwa ada pengaruh positif signifikan pendidikan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rinawati (2010) yang menyebutkan bahwa pendidikan koperasi mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Yang menyatakan bahwa pendidikan koperasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ketaren (2007) yang mengatakan bahwa pendidikan perkoperasian sudah cukup baik dalam mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya.

2. Pengaruh Pelayanan Koperasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui adanya suatu pengaruh positif signifikan pelayanan koperasi terhadap keberhasilan koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul) dengan didapaknya nilai t sebesar 5,906 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Suatu pelayanan adalah seorang yang melayani sekelompok orang. Pelayanan dapat dikatakan baik apabila dapat memuaskan sekelompok orang yang dilayani tersebut. Pelayanan yang baik didalam koperasi akan dapat memberi peningkatan suatu keberhasilan didalam koperasi. Seperti contohnya koperasi siswa, koperasi siswa didalam sekolah dapat diterima baik oleh anggotanya jika didalam koperasi siswa tersebut memberikan pelayanan yang baik kepada anggotanya. Apabila hal tersebut dilakukan maka keberhasilan usaha dalam koperasi tersebut akan meningkat dan membaik. Pelayanan koperasi yang baik dapat dilihat dari: sikap pengurus koperasi yang diberikan kepada anggota (baik, sopan santun, adil dalam melayani tidak pandang bulu, dan ramah), tata ruang atau sarana prasana yang baik (gedung koperasi dan keadaan ruangan), harga dan kualitas

barang yang diberikan, dapat berkomunikasi dengan anggota dengan baik, cepat tanggap dalam memberikan informasi promosi barang apabila ada barang yang baru, pelayanan yang diberikan harus lebih tanggap, cepat, akurat, dan memuaskan.

Dalam penelitian dapat diungkapkan bahwa semakin baik suatu pelayanan di sebuah koperasi maka akan semakin baik pula suatu keberhasilan usaha yang ada didalam koperasi tersebut. Semakin tinggi dan baik nya pelayanan koperasi siswa yang ada di sekolah-sekolah di Kabupaten Bantul maka semakin tinggi keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Sari (2016) menyebutkan bahwa pelayanan koperasi mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah pelayanan koperasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2018) yang mengatakan bahwa pelayanan koperasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya.

3. Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui adanya suatu pengaruh positif signifikan partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul) dengan didapatkannya nilai t sebesar 3,385 dan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Partisipasi anggota koperasi didalam melakukan kegiatan koperasi sangatlah penting. Partisipasi seorang anggota koperasi baik yakni dengan aktif dalam ikut serta dalam menjalankan sebuah kegiatan perkoperasian. Anggota koperasi aktif dalam ikut menjadi pelanggan koperasi tersebut. Sama halnya seperti koperasi siswa yang ada disekolah, anggota koperasi siswa tersebut harus aktif dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di suatu koperasi tersebut. Anggota koperasi harus aktif seperti: ikut serta menjadi pengurus koperasi; mengemukakan suatu pendapat, saran, kritikan untuk memajukan koperasi yang lebih baik; anggota koperasi wajib menjadi pelanggan dalam koperasi, anggota koperasi juga harus perkembangan usaha koperasi.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil yakni adanya pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul). Hal tersebut ditunjukkan dengan didapatkannya nilai signifikansi

$<0,05$. Sehingga apabila partisipasi anggota koperasi semakin meningkat maka keberhasilan usaha koperasi tersebut akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2016) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi anggota koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Penelitian yang mendapatkan hasil yang sama dilakukan oleh Qiao Liang, dkk (2015) menyebutkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi koperasi di Cina.

Hasil sama juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi, yang artinya apabila partisipasi anggota dalam koperasi menjadi meningkat dan lebih baik maka keberhasilan usaha koperasi akan meningkat pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mendukung suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya.